

EDUKASI PENCEGAHAN KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN PADA REMAJA MELALUI MEDIA DIGITAL

Siti Maryam Latifatul Zannah Ngabito¹, Susanly Ainun Handoko²,
Octaviani Suryaningsih Masaguni³, Sri Wahyuni S. Moha⁴,
Rahmadia Octaviana Ladawing⁵
Universitas Bina Taruna Gorontalo^{1,2,3,4}
maryamngabito09@gmail.com

ABSTRAK

Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur 15-19 tahun di Gorontalo merupakan urutan ke lima provinsi dengan angka kelahiran tertinggi mencapai 46,3% sedangkan angka rata-rata Nasional sebesar 25,6%. Metode yang digunakan yaitu pendekatan edukasi partisipatif melalui pemberian edukasi kepada remaja menggunakan media digital dengan memanfaatkan layanan google sites. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi 100%, sebesar 69,2% remaja mengetahui bahwa perempuan yang sudah haid berisiko hamil setelah melakukan hubungan seksual dan 93,6% remaja mengetahui melahirkan di usia remaja dapat berakibat kematian bagi ibu. Kegiatan ini membuktikan bahwa media digital merupakan sarana yang efektif dalam mengedukasi dan menjadi wadah dalam hal promosi kesehatan khususnya pada remaja.

Kata Kunci : Kehamilan Tidak Diinginkan; Remaja; Media Digital; Google Sites.

ABSTRACT

The birth rate among 15-19 year olds in Gorontalo ranks fifth among provinces with the highest birth rates, reaching 46.3%, while the national average is 25.6%. The method used was a participatory educational approach through providing education to adolescents using digital media by utilizing Google Sites services. The results of this activity show a 100% increase in adolescents' knowledge about reproductive health. 69.2% of adolescents know that women who have started menstruating are at risk of pregnancy after sexual intercourse, and 93.6% of adolescents know that giving birth at a young age can result in maternal death. This activity proves that digital media is an effective tool for educating and promoting health, especially among adolescents.

Keywords : Unwanted Pregnancy; Adolescent; Digital Media; Google Sites.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dari masa anak menuju dewasa dengan rentang usia 10-19 tahun yang ditandai dengan terjadinya pertumbuhan baik secara fisik dalam hal ini pematangan organ reproduksi, terjadi perkembangan psikologi dan intelektual dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Perubahan yang terjadi membuat remaja cenderung mencoba hal baru dan berani mengambil risiko atas perbuatannya tanpa didasari pertimbangan yang matang dan pengetahuan yang komprehensif, sehingga membuatnya rentan terhadap perilaku berisiko, termasuk terjadinya kehamilan tidak diinginkan (Hatini, 2021; Priyanti & Syalfina, 2017)

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja merupakan salah satu dampak dari perilaku seksual berisiko yang masih menjadi isu masalah kesehatan pada remaja yang terus meningkat. Kehamilan tidak diinginkan membawa dampak pada fisik, psikologi maupun kehidupan sosial terhadap ibu maupun janin serta masa depan remaja (Dartiwen & Aryanti, 2024).

Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur 15-19 tahun di Indonesia tahun 2023 berada pada kisaran 5 sampai 51 kelahiran per 1000 perempuan, hal ini belum mencapai target sesuai RPJMN 2020-2024 yaitu sebesar 18 kelahiran per 1000 perempuan pada tahun 2024. Gorontalo urutan lima provinsi dengan angka kelahiran tertinggi mencapai 46,3% sedangkan angka rata-rata Nasional sebesar 25,6%. ASFR 15-19 tahun menjadi perhatian pemerintah karena menggambarkan ukuran kelahiran pada remaja, dimana usia kehamilan dan kelahiran 15-19 tahun memiliki risiko tinggi untuk terjadinya kematian ibu dan bayi. Selain itu, membawa dampak pada sosial dan psikologi remaja yang belum siap menjadi ibu, sehingga dapat meningkatkan risiko pengasuhan anak yang buruk dan berakhir pada peningkatan risiko stunting dan gizi buruk balita (BKKBN, 2024; BPS, 2020).

Pengetahuan yang belum memadai tentang kesehatan reproduksi menjadi salah satu penyebab remaja terjebak dalam perilaku seksual berisiko yang berdampak pada kehamilan tidak diinginkan pada remaja (Sudiarto et al., 2019). Remaja merupakan kelompok strategis yang membutuhkan pendekatan edukasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan dan pola perilaku mereka. Remaja hidup berdampingan dengan era digital saat ini, kondisi ini menghadirkan tantangan Ketika informasi yang diterima tidak terverifikasi, namun menjadi peluang ketika media digital dimanfaatkan sebagai sarana promosi Kesehatan yang edukatif, interaktif dan menarik. Pemanfaatan media digital berbasis android sebagai metode pemberian edukasi kesehatan membawa dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Brayboy et al., 2017; Ngabito et al., 2024; Purnamasari et al., 2022).

Melalui pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik remaja, edukasi melalui media digital memungkinkan penyajian informasi secara menarik, mudah diakses, dan dapat dipelajari secara mandiri oleh remaja. Edukasi berbasis digital juga dapat membantu menjembatani keterbatasan komunikasi langsung terkait isu-isu sensitif, seperti kehamilan tidak diinginkan, dengan tetap menyampaikan pesan kesehatan secara edukatif dan bertanggung jawab. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan edukasi tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja melalui media digital, kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan akan edukasi kesehatan reproduksi yang lebih relevan bagi remaja dengan memanfaatkan media digital.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif melalui pemberian edukasi kepada remaja menggunakan media digital dengan memanfaatkan layanan google sites untuk membuat sites dengan cara yang relatif cepat

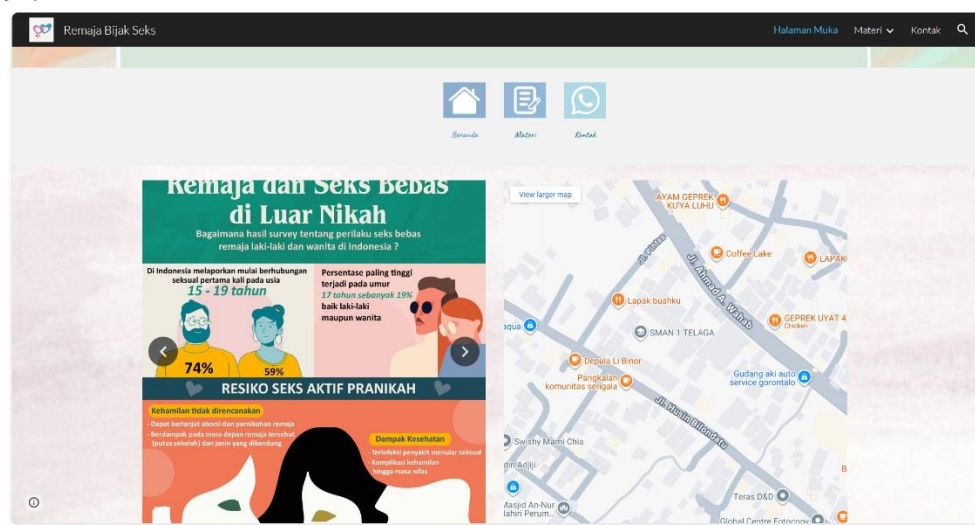
dan mudah yang didalamnya berisi fitur materi tentang kesehatan reproduksi termasuk kehamilan tidak diinginkan (KTD).

Sebelum pelaksanaan edukasi, remaja diberikan pretest berupa kuis terlebih dahulu, dilanjutkan dengan pelaksanaan edukasi. Setelah itu masing-masing remaja melakukan eksplorasi terkait materi yang disampaikan dalam situs tersebut bersamaan dengan penyampaian materi dan diskusi interaktif untuk mendorong keterlibatan aktif remaja, baik dalam memahami materi maupun dalam menyampaikan tanggapan atau pertanyaan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja berusia 15-18 tahun, dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024 di SMA Negeri 1 Limboto. Kegiatan dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan durasi 60-90 menit. Evaluasi kegiatan dilakukan secara sederhana melalui pengamatan partisipasi peserta dan pengukuran pemahaman sesudah edukasi. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan pengetahuan, pemahaman konsep pencegahan dan dampak kehamilan tidak diinginkan pada remaja, serta respon positif terhadap media edukasi yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

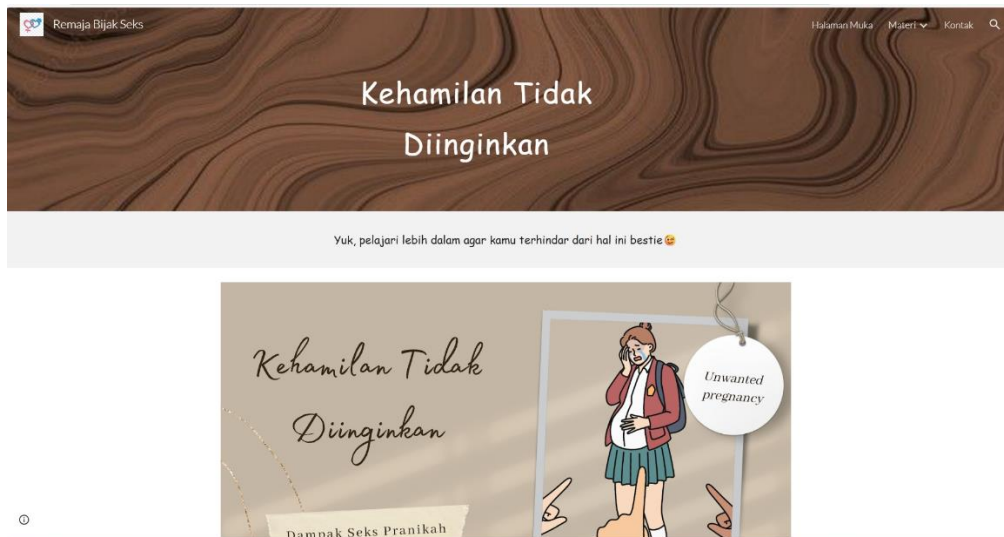
SMAN 1 Limboto merupakan salah sekolah tingkat atas yang berada di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, letaknya dipusat Kabupaten yang ramai penduduk dan merupakan sekolah unggulan dengan Akreditasi A, memiliki fasilitas pendidikan yang cukup lengkap dan menjadi rujukan siswa-siswi di Kabupaten Gorontalo.

Pendidikan kesehatan pada remaja umumnya dilakukan disekolah melalui penyuluhan, media cetak dan media digital melalui sosial media sehingga mudah diakses oleh remaja (Tumurang, 2018). Pemanfaatan media digital berupa google sites yang disusun dan didesain untuk remaja kepada remaja dengan cara yang relatif cepat dan mudah dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti sendiri berisikan materi berupa gambar dan tulisan.



Gambar 1. Halaman utama tampilan Google Sites

Media digital berupa google sites ini bertujuan sebagai salah satu upaya mengedukasi dan memudahkan remaja dalam mendapatkan informasi yang dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan seksual dan reproduksi remaja.



Gambar 2. Media Edukasi Google Sites

Edukasi yang terdapat dalam google sites berisi materi kehamilan tidak diinginkan meliputi : data kehamilan remaja, dampak kehamilan remaja bagi ibu dan anak, penyebab dan risiko kehamilan pada usia dini.

Adapun hasil pelaksanaan edukasi tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja dengan media digital berbasis google sites yaitu sebagian peserta yang diberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan pada remaja 29,49% berjenis kelamin laki-laki dan 70,51% perempuan. Responden berusia 15 tahun sebanyak 32,05%, usia 16 tahun 50,00% dan 17 tahun sebanyak 17,95%. Remaja menyatakan bahwa informasi terkait kesehatan reproduksi paling banyak diperoleh dari tenaga kesehatan, semestara untuk informasi lain terkait seksualitas tidak lain diperoleh dari pesan digital melalui media sosial.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Gambaran pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi sebelum kegiatan dilaksanakan, diperoleh bahwa persentase remaja yang mengetahui tentang definisi kesehatan reproduksi sebesar 86,7%. Namun, masih ditemukan kesenjangan pemahaman pada aspek-aspek penting terkait risiko kehamilan. Sebagian besar remaja 58,2% tidak mengetahui bahwa perempuan yang sudah haid memiliki risiko hamil walau satu kali berhubungan dan 35,4% remaja tidak mengetahui bahwa melahirkan diusia remaja dapat berakibat kematian bagi ibu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun remaja telah memiliki pengetahuan dasar terkait kesehatan reproduksi, pemahaman mereka tentang mekanisme terjadinya kehamilan dan dampak kehamilan pada usia dini masih belum utuh. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Ngabito & Nurbaiti, 2025) menyatakan remaja cenderung memiliki persepsi keliru bahwa kehamilan hanya akan terjadi apabila hubungan seksual dilakukan secara berulang, sementara hubungan seksual yang dilakukan satu kali dianggap tidak berisiko menyebabkan kehamilan. Pemahaman yang keliru ini dapat membentuk pola pikir remaja bahwa hubungan seksual bukanlah suatu masalah selama tidak dilakukan secara berulang, sehingga secara tidak disadari meningkatkan risiko terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja.



Gambar 4. Pemanfaatan Google Sites sebagai media edukasi dan informasi

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi melalui media digital berbasis google sites setelah dilaksanakan menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi diantaranya 100% remaja mengetahui bahwa reproduksi sehat adalah sehat fisik, mental dan sosial yang berkaitan dengan reproduksi. Khususnya terkait pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja 69,2% remaja mengetahui bahwa perempuan yang sudah haid berisiko hamil setelah melakukan hubungan seksual dan 93,6% remaja mengetahui melahirkan di usia remaja dapat berakibat kematian bagi ibu. Hasil kegiatan ini memberikan pandangan bahwa media digital merupakan sarana yang efektif dalam mengedukasi dan menjadi wadah dalam hal promosi kesehatan khususnya pada remaja, pendekatan ini mampu menjangkau remaja lebih luas dan sesuai dengan pola konsumsi informasi mereka. Hal ini sejalan

dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh (Scull et al., 2020) bahwa pendidikan kesehatan seksual yang komprehensif dan literasi media berbasis web sebagai media promosi kesehatan seksual terbukti memberikan dampak positif terhadap pengetahuan remaja.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja melalui media digital ini memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi khususnya terkait dampak kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja bagi ibu dan anak, penyebab dan risiko kehamilan pada usia dini. Pendekatan ini relevan dengan karakteristik remaja dengan penyajian informasi yang menarik dan mudah diakses. Kegiatan pengabdian edukasi tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja melalui media digital dapat dilakukan pada lebih banyak remaja sehingga dapat menjangkau remaja lebih luas lagi dan memperkaya jenis media digital yang digunakan serta dapat bekerjasama dengan sekolah, kader remaja dan pihak-pihak yang terlibat dalam bina remaja sehingga remaja dapat mengakses informasi dimana dan kapan saja tanpa terbatas waktu dan sumber informasi yang tervalidasi.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2024). *Laporan Kependudukan Indonesia 2024*.
- BPS. (2020). *Angka Kelahiran Hasil Long Form SP2020 Menurut Kelompok Umur Ibu (Age Spesific Fertility Rate/ASFR) dan Provinsi/Kabupaten/Kota, 2020*. <https://www.bps.go.id/statictable/2023/03/31/2215/angka-kelahiran-hasil-long-form-sp2020-menurut-kelompok-umur-ibu-age-spesific-fertility-rate-asfr-dan-provinsi-kabupaten-kota-2020.html>
- Brayboy, L. M., Sepolen, A., Mezoian, T., Schultz, L., Landgren-Mills, B. S., Spencer, N., Wheeler, C., & Clark, M. A. (2017). Girl Talk: A Smartphone Application to Teach Sexual Health Education to Adolescent Girls. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*, 30(1), 23–28. <https://doi.org/10.1016/j.jpap.2016.06.011>
- Dartiwen, & Aryanti, M. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. 15(1), 21–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.26751/jikk.v15i1.2149>
- Hatini, E. E. (2021). Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Media Aplikasi Rumah Bidanku. *Logista Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 95–101. <https://doi.org/10.25077/logista.5.1.95-101.2021>
- Ngabito, S. M. L. Z., & Nurbaiti, N. (2025). Characteristics of Sexual Behavior and Associated Factors Among Adolescents in Kota Tengah Subdistrict. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 140–152. <https://doi.org/10.22487/preventif.v16i2.2063>
- Ngabito, S. M. L. Z., Wahiduddin, W., Maria, I. L., Amiruddin, R., Nasir, S., & Citrakesumasari. (2024). The Effect of Educational Media Website and Surveillance on Risk Behavior for Prevention of Premarital Sex and Sexual Violence in Adolescents in Gorontalo Regency High School. *International Journal of Statistics in Medical Research*, 13, 238–244. <https://doi.org/10.6000/1929-6029.2024.13.22>

- Priyanti, S., & Syalfina, A. D. (2017). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana* (I. Boangmanalu (ed.)). Kekata Group.
- Purnamasari, W. M., Diana, H., & Rosdiani, R. (2022). Pengembangan Aplikasi “Kere Pare” Sebagai Media Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Android. *Media Informasi*, 18(2), 185–191. <https://doi.org/10.37160/bmi.v18i2.34>
- Scull, T. M., Malik, C. V, Morrison, A., & Keefe, E. M. (2020). Study protocol for a randomized controlled trial to evaluate a web-based comprehensive sexual health and media literacy education program for high school students. *Trials*, 21(1), 50. <https://doi.org/10.1186/s13063-019-3992-1>
- Sudiarto, S., Niswah, F. Z., Pranoto, R. E. P., Hanifah, I., Enggardini, A. A., Masrurroh, Z., & Muhammad, H. N. A. (2019). Optimalisasi Pendidikan Kesehatan Kepada Remaja Melalui Aplikasi Android Profoteen. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 2(2), 74. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v2i2.380>
- Tumurang, N. M. (2018). *Promosi Kesehatan*. Indomedia Pustaka.